

KARISMA DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DI ERA DISRUPSI PENDIDIKAN SEKOLAH KATOLIK

Andrias Eko Susanto¹, Nina Oktarina², Fathur Rokhman³,

¹Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, ²Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Semarang, ³Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

[1andriaseko89@students.unnes.ac.id](mailto:andriaseko89@students.unnes.ac.id), [2ninaoktarina@mail.unnes.ac.id](mailto:ninaoktarina@mail.unnes.ac.id),

[3fathurrokhman@mail.unnes.ac.id](mailto:fathurrokhman@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

The current digital millennial era is an era where the world is facing the phenomenon of large and rapid changes and the roots of the noble morals of leaders are beginning to be uprooted. A situation where there is movement in leadership and leadership arrangements both in bureaucracies and schools. In the world of education there are several aspects that experiencing fundamental changes, to quickly changing the old traditional leadership structure by creating and creating a leadership structure with modern traditions. Besides that, the era of disruption can be considered both a threat and an opportunity, depending on how the managerial leader views the situation and adapts to the modern environment. Managerial leaders or heads Schools that play a role in this must be able to read threat situations well as well as see opportunities that are likely to survive in this era. In the development of Catholic education, especially in the school environment, school principals are indirectly required to resolve various problems or act as defenders in problems. era of disruption which will have an impact on human resources (teachers and staff) and students

Keywords: charisma, responsibility, principal

ABSTRAK

Era milenial digital saat ini merupakan era dimana dunia sedang menghadapi fenomena perubahan yang besar dan cepat serta akar akhlak mulia para pemimpin mulai tercabut. Situasi dimana terjadi pergerakan kepemimpinan dan tatanan kepemimpinan baik di birokrasi maupun sekolah. Dalam dunia pendidikan ada beberapa aspek yang mengalami perubahan mendasar, hingga dengan cepat mengubah struktur kepemimpinan tradisional yang lama dengan menciptakan dan menciptakan struktur kepemimpinan dengan tradisi modern. Selain itu, era disrupsi dapat dianggap sebagai ancaman sekaligus peluang, tergantung bagaimana pemimpin manajerial memandang situasi dan beradaptasi dengan lingkungan modern. Pemimpin manajerial atau kepala sekolah yang berperan dalam hal ini harus mampu membaca situasi ancaman dengan baik serta melihat peluang yang berpeluang bertahan di era ini. Dalam pengembangan pendidikan Katolik

khususnya di lingkungan sekolah, kepala sekolah secara tidak langsung dituntut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan atau berperan sebagai pembela dalam permasalahan. era disrupsi yang akan berdampak pada sumber daya manusia (guru dan staf) dan siswa

Kata Kunci: karisma, tanggung jawab, kepala sekolah

A. Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai kepala lembaga pendidikan harus mengusahakan peningkatan prestasi pendidik melalui program peningkatan keterampilan tenaga pendidik. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pimpinan utama dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan instansi, ia hendaknya mempunyai kecakapan administrasi, menunjukkan dedikasi yang tinggi serta tegas dalam melakukan kewajibannya. Kepala sekolah yang baik hendaknya meningkatkan prestasi pendidik melalui strategi pengembangan pendidik. Selain itu, kepala sekolah hendaknya memiliki perilaku dan ciri-ciri serta keterampilan atau kemampuan yang baik untuk memimpin instansi pendidikan. Sebagai pemimpin resmi, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan bekerja sama membantu bawahannya mewujudkan

tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Jenis kepala sekolah yang baik yaitu kepala sekolah yang memiliki perilaku kepemimpinan serta sifat yang baik sehingga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang baik serta dapat membuat kepuasan kerja untuk pendidik dan karyawannya. Kepala sekolah sebagai *leader* hendak dapat membina bawahannya dalam menjalankan tugasnya dengan benar sesuai yang diinginkannya dan menciptakan profesionalisme bagi guru dalam pekerjaannya.

Keberhasilan pendidikan dan pelatihan pada sekolah juga ditetapkan oleh keberhasilan kepala sekolah pada pengolahan tenaga pengajar yang ada di sekolah. Kepala sekolah ialah suatu bentuk pemimpin dalam pendidikan yang berdampak terhadap perkembangan efisiensi pendidik. Kepala sekolah bertugas untuk melakukan aktivitas akademik, mengelola lembaga, mengembangkan staf pengajar

lainnya, mengoperasikan serta memelihara fasilitas. Sejalan dengan tuntutan tugas anggota yang semakin kompleks yang membutuhkan dukungan kinerja yang lebih baik oleh karena itu, bagaimana cara kepala sekolah dalam berkomunikasi kepada anggotanya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil dari sekolah yang dipimpinnya, dan juga profesionalitas guru dalam mengajar saat proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki berperan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan memberdayakan tenaga pendidik agar meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, dalam aktivitas produktif kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga dituntut mampu berkarisma yang kompeten khususnya di era dirupsi ini, bagaimana kepala sekolah hendak menjalankan dan mempertahankan standar mutu kualitas pendidikan khususnya pada Sekolah katolik dengan mempertahankan kulturisasi nilai nilai budaya sekolah yang mendukung dan meningkatkan mutu sekolah.

Artikel ini mengangkat permasalahan: “Bagaimana Peran kepala sekolah terkhususnya karisma dan tanggung jawab kepala sekolah di era dirupsi pendidikan pada sekolah katolik?”

B. Metode Penelitian

Jurnal Ilmiah yang dirancang menggunakan teknik studi literatur ataupun studi pustaka pembanding yang nantinya disusun secara Sistematis untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga lebih memfokuskan pada pengembangan teori kepala sekolah, karisma dan tanggung jawab dari seorang pimpinan khususnya kepala sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karisma

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan kepada seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau dan mengikuti kehendaknya (kehendak Tuhan). Dengan kata lain gaya kepemimpinan karismatik adalah Kemampuan dan kekuatan yang diberikan Tuhan kepada seseorang

untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama dan mengelola segala sesuatu yang Tuhan sudah berikan.

Max Weber (1947:152) menggunakan istilah karisma untuk menjelaskan bentuk dari pengaruh suatu persepsi terhadap bawahan yang menjelaskan bahwa pemimpin diberkahi oleh suatu kemampuan lebih.

Karisma adalah daya tarik seseorang yang tidak bisa dibeli dengan apapun, karena itu merupakan pemberian Tuhan kepada seseorang. Itu adalah energi yang tidak nampak yang dimiliki seorang pemimpin karismatik tetapi efeknya nyata, hal inilah yang membuat para pengikutnya atau bawahan menjadi tertarik dan meyakini bahwa pimpinanya memiliki kelebihan yang luar biasa.

Menurut Wursanto (2002:197) dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* menjelaskan bahwa: Teori Karismatik menyatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena orang tersebut mempunyai karisma (pengaruh yang sangat besar).

Pemimpin ini biasanya memiliki daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

Seorang pemimpin karismatik mempunyai dampak yang dalam dan tidak biasa terhadap para pengikut, mereka merasakan bahwa keyakinan-keyakinan pemimpin tersebut adalah benar, mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakannya lagi, mereka tunduk kepada pemimpin dengan senang hati, mereka merasa sayang terhadap pemimpin tersebut, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, mereka percaya bahwa mereka dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan tersebut, dan mereka mempunyai tujuan-tujuan kinerja tinggi.

Gaya atau kepemimpinan kharismatik ini bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh

pengikut yang banyak (sangat besar) jumlahnya.

Kepemimpinan Kharismatik dapat diartikan juga sebagai kepemimpinan yang memiliki kekuasaan yang kuat dan tetap serta dipercayai oleh pengikut-pengikutnya. Kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat/aspek kepribadian pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, rasa segan dan kepatuhan yang tinggi pada para pengikutnya

2. Tanggung Jawab

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab membina dan mengembangkan sekolah, baik berupa moral maupun materi demi mencapai kemajuan sekolah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik, masyarakat, ataupun pemerintah.

Tugas kepala sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tugas kepala sekolah itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu tenaga, biaya, dan aspirasi untuk

mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan

- i. **Membuat Program Sekolah**
Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya
- ii. **Pengorganisasian Sekolah**
Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan

kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerja sama harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- iii. Mengkoordinasi Sekolah
Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.
- iv. Menata Kepegawaian Sekolah.
Kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di sekolah. Karena dalam kepegawaian di sekolah, guru

menjadi sumber daya manusia dan menjadi titik penekanan. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

- v. Mengatur Pembiayaan Sekolah.
Tanpa biaya yang mencukupi, tidak menjamin kelancaran jalannya suatu organisasi. Demikian pula organisasi seperti halnya sekolah. Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.
- vi. Menata Lingkungan Sekolah.
Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah tercapai dengan baik. Selanjutnya kepala sekolah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari di sekolah

mengemban tanggung jawab yang besar.

Kepala sekolah harus profesional supaya sekolah yang dipimpin berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya, ia memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah, bahkan bertanggung jawab penuh membina dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk tercapainya

vii. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus menguasai keberadaan sekolah karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasi. Di sekolah, anak belajar dan guru mengajar. Di sekolah, kepala sekolah dapat menolong guru dan peserta didik menciptakan kehidupan yang harmonis, tenteram, aman, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

viii. Kepala Sekolah Sebagai Manajer. Sekolah memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik

dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberi sumbangan yang makin meningkat bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja para guru akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat.

ix. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolah harus menguasai tentang administrasi sekolah. Karena jika tidak menguasai administrasi pendidikan di sekolah, sudah tentu sekolah yang dipimpinnya tidak berjalan lancar apalagi mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, kepala sekolah harus memahami administrasi sekolah dan menjalankannya pada proses pendidikan di sekolah.

x. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Supervisi ialah suatu aktivitas

pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, efisien, berhasil guna. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, melainkan lebih dari itu. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan upaya memenuhi syarat-syarat itu.

xi. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para guru. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi para guru untuk dapat memimpin dirinya sendiri.

Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.

xii. Kepala Sekolah Sebagai Moderator.

Bagi dunia pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat direspons dengan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hubungan ini, inovasi pendidikan menjadi semakin penting terus dikaji, diaplikasikan, dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan. Karena tanpa inovasi yang signifikan, pendidikan hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak mandiri, selalu bergantung pada pihak lain. Untuk pendidikan harus digunakan sebagai inovasi nasional bagi pencapaian dan unggulan kompetitif selalu dapat dipertahankan.

xiii. Kepala Sekolah Sebagai

Motivator.

Motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Maka kepala sekolah harus mampu memberi motivasi dan menjadi motivasi bagi orang-orang di lingkungan sekolah baik itu guru, siswa, maupun yang lainnya agar terus meningkatkan kualitas dirinya.

xiv. Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Kinerja kepala sekolah memiliki peran yang besar pada keberlangsungan sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus meningkatkan kinerja para guru agar dapat memberi kontribusi optimal bagi meningkatnya kinerja sekolah. Dengan demikian, perhatian pada kinerja harus menjadi fokus dan semangat sekolah. Untuk itu,

sekolah perlu memahami bagaimana kondisi kinerja para guru agar dapat melakukan pengelolaan dan pengembangan bagi kepentingan sekolah serta diperlukan suatu penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan tahapan penting dalam manajemen kinerja suatu sekolah. Pada tahapan ini dapat diperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar bagi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan para guru baik itu kebijakan penggajian atau promosi. Adapun tujuan dari penilaian kinerja, bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui kondisi yang ada dari kinerja para guru serta bagaimana meningkatkan kinerja mereka merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk

memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda, baik sebagai *catalyst*, *solution givers*, *process helpers*, dan *resource linker*. *Catalyst*, kepala sekolah berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik. *Solution givers*, Kepala sekolah berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.

Proces helpers, kepala sekolah berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait. *Resource linkers*, kepala sekolah berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, yaitu: Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi,

sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf, dan para siswa. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.

Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat

menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf, dan siswa. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun Kelompok

E. Kesimpulan

Dalam melaksanakan Tugas dan tanggung jawab di sekolah Kepala sekolah diharapkan lebih dapat menempatkan diri, serta fungsinya terkhususnya dalam menjalankan tanggung jawab serta menampilkan karisma kepemimpinan secara transformasional sehingga dalam perwujudan pendidikan sekolah katolik yang memiliki mutu serta daya saing terkhususnya pada era disrupsi yang mampu mempertahankan aspek” budaya katolik yang mendukung Proses KBM antar Guru siswa pada saat jam pelajaran maupun Kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Umam, M. K. (2019). Dimensi Kepemimpinan Transformatif Era Disrupsi Perspektif Manajerial Birokrasi. *AL-WIJDĀf N: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 127-146.
- Anjaya, C. E., Fernando, A., & Rini, W. A. (2022). Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Konseling Pranikah Di Era Disrupsi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 378-392.
- Bastian, A., & Yasin, Y. (2022). Kepemimpinan pendidikan kepala sekolah di era 5.0.
- Soraya, E., Farashati, A. F., & Theoline, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Industri 4.0 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 96-114.
- Cahyadi, O. F. (2021). Kepemimpinan Transformatif, Keputusan Inovatif Dan Era Distrupsi. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Kencana.
- Mendrofa, F. A., Natan, A., Simanjuntak, H., & Marimbunna, R. (2023). MEMBEDAH KEPEMIMPINAN YOSUA DI ERA DISRUPSI: SEBUAH TELAHAH KEPEMIMPINAN MENURUT BUKU LEADERSHIP EXCELLENCE KARYA PAT WILLIAMS. *Jurnal Tabgha*, 4(2), 93-105.